

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Bullying

##### 1. Pengertian *Bullying*

Etimologi dari kata *bully* artinya menggertak, dalam bahasa Indonesia istilah *bully* bisa menggunakan membujuk dan pelaku disebut penyakat, menyakat artinya mengganggu, mengejek, menyiksa tubuh dan mengganggu orang lain.<sup>1</sup> *Bullying* atau intimidasi adalah sesuatu yang dilakukan seseorang atau kelompok dengan menggunakan kata-kata atau tindakan kepada orang lain yang menyebabkan gangguan psikologis pada orang tersebut berupa stress sebagai gangguan fisik pada tubuh. Dengan demikian, *Bullying* dapat diartikan sebagai tindakan verbal dan fisik yang dimaksudkan untuk menyakiti orang yang rentan.

Menurut Olweus, *bullying* adalah perilaku buruk berulang yang dimaksudkan untuk menyakiti atau merugikan orang lain, satu atau lebih orang, khususnya terhadap mereka yang tidak dapat menolak perilaku

---

<sup>1</sup>Tim Yayasan Semai Jiwa Amini, *Bullying Mengatasi Kekerasan Disekolah Dan Lingkungan Sekitar Anak*, (Yogyakarta: Grasindo, 2016), 2

tersebut.<sup>2</sup> Menurut Ken Rigby, *bullying* adalah kecenderungan untuk menyakiti orang lain, tindakan seseorang yang kuat secara langsung, orang atau sekelompok secara acak, sering diulang dan dilakukan oleh dengan tindakan fisik dan mental dalam jangka panjang, tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dalam waktu yang lama terhadap orang yang tidak berdaya, atau tindakan seseorang yang dengan sengaja menakut-nakuti atau mengintimidasi ketakutan orang lain sehingga korban merasa takut atau gentar.<sup>3</sup>

Dimana seseorang atau sekelompok menggunakan kekuatan dengan cara yang tidak adil atau kekuatan fisik atau mental. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa *bullying* adalah perilaku buruk seseorang atau sekelompok orang yang melakukan secara langsung dengan maksud menyakiti orang lain melalui tindakan fisik dan mental.

## 2. *Bullying* dalam dunia pendidikan

*Bullying* yang terjadi dalam dunia pendidikan dapat berbeda-beda sesuai dengan hubungan antara person (manusia) dengan spesiesnya. Dalam hubungan interpersonal, *bullying* dapat terjadi antara guru dengan guru, guru dengan peserta didik, dan peserta didik dengan peserta didik. Ada tiga jenis guru yang membully peserta didik secara emosional, verbal

---

<sup>2</sup> Olweus, *Bullying at school*, (Australia:Blackwell, 1994), 9.

<sup>3</sup> Fitria Chakrawati, *Bullying, Siapa Takut?*, (Solo: Tiga Ananda, 2015), 11.

dan fisik. Pelecehan ini terjadi ketika guru mengalami tekanan emosional, proses belajar mengajar tidak tuntas, guru memilih antara peserta didik dengan kaya dan miskin, melihat dari hubungan keluarga dan kedudukan orang tua.

### 3. Bentuk-bentuk *bullying*

Menurut Sullivan, *bullying* terbagi menjadi dua bentuk, yaitu fisik dan non fisik. Ancaman fisik termasuk menendang, memukul, meninju, menarik, menarik rambut, mencakar, meludah, atau merusak properti korban. Penindasan fisik mudah dikenali. Memang, jika ada korban pelecehan tanpa pandang bulu ini dari pihak penyerang, tidak ada perbedaan antara penjahat dan pembunuh.

Bullying non-fisik dibagi menjadi dua, yaitu verbal dan non verbal. Bullying verbal, seperti ancaman, pemerasan, bergosip, atau menanamkan rasa malu pada korban. Sedangkan nonverbal *bullying* cukup besar, baik langsung maupun tidak langsung. Sebagai contoh langsung, hampir seperti intimidasi fisik, tetapi mengancam dengan mata, menunjuk, atau memukul benda untuk menakut-nakuti korban. *Bullying* nonverbal Tidak langsung dapat berupa mengasingkan seseorang dari pergaulan, menghasut atau terlibat dalam penipuan rahasia tentang hal-hal yang

melibatkan korban itu sendiri.<sup>4</sup> Bentuk-bentuk *bullying* dapat dikategorikan menjadi empat yaitu fisik, verbal, psikologis, dan elektronik (media sosial).

### 1. *Bullying* fisik

*Bullying* fisik merupakan perilaku *bullying* secara fisik seperti menampar, berkelahi, meludah, mengumpat, dan melempar barang.<sup>5</sup> Remaja pada umumnya sering melakukan pelecehan dalam bentuk fisik, seringkali sebagai remaja bermasalah, dan cenderung beralih ke pelanggaran lainnya. Intimidasi kekerasan fisik termasuk dalam kategori kekerasan langsung, adalah tindakan penyerangan langsung terhadap seseorang, termasuk dalam kategori seperti penculikan, penyiksaan dan penganiayaan, semua ini semua adalah perilaku yang tidak pantas, yang mempengaruhi kehidupan manusia yang paling mendasar makhluk, hak khususnya hak untuk hidup.<sup>6</sup>

### 2. *Bullying* Verbal

*Bullying* verbal merupakan jenis *bullying* yang terdeteksi dengan baik karena dapat dideteksi dengan pendengaran. Contoh bahasa yang kasar termasuk panggilan nama, intimidasi, menyalahkan dan

---

<sup>4</sup> Paresma Elvigro, *Secangkir Kopi Bullying*. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), 4.

<sup>5</sup> Tim Yayasan Semai Jiwa Amini, *Bullying Mengatasi Kekerasan Disekolah Dan Lingkungan Sekitar Anak* (Jakarta:PT Grasindo 2008), 2-3

<sup>6</sup> Jami Salmi, *Kekerasan dan Kapitalisme*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar Offset, 2003), 31-32.

bergosip.<sup>7</sup> *Bullying* verbal adalah kata buruk yang dapat mematahkan semangat seorang peserta didik yang menerimanya. *Bullying* mudah dilakukan dan dapat dilakukan di depan orang dewasa dan teman sebaya tanpa diketahui. *Bullying* verbal adalah salah satu bentuk perundungan yang paling mudah dilakukan, dan *bullying* verbal dapat menjadi pendahulu dari perilaku perundungan lainnya dan dapat menjadi langkah awal menuju kekerasan.

### 3. *Bullying* psikologis atau mental

*Bullying* psikologis adalah bentuk *bullying* yang paling berbahaya karena tidak akan terdeteksi jika kita tidak cukup waspada untuk mendeteksinya. Pelecehan ini terjadi secara pribadi, dan itu adalah sesuatu yang tidak dapat kita kendalikan. Contoh kesedihan emosional termasuk ejekan, ancaman, penyimpanan public, dim, isolasi, mengintimidasi orang lain. *Bullying* ini adalah jenis *bullying* yang paling berbahaya, karena tidak akan luput dari kita jika kita tidak cukup hati-hati untuk mendeteksinya. Contoh *bullying* psikologis termasuk menggoda, mengancam, meremehkan, diam, mengucilkan, dan menyembunyikan orang.<sup>8</sup> Jenis intimidasi ini serikali paling sulit

---

<sup>7</sup> Tim Yayasan Semai Jiwa Amini, *Bullying Mengatasi Kekerasan Disekolah Dan Lingkungan Sekitar Anak* (Jakarta:PT Grasindo 2008), 3-4.

<sup>8</sup> *Ibid*, 4-5.

dideteksi dari luar. Di mana korban sangat berbahaya bagi dirinya sendiri Karena tidak dapat dilihat secara langsung, atau korban sangat menderita dan dapat menyebabkan kematian jika korban tidak dapat mengendalikan dirinya.

#### 4. *Cyber bullying* atau *bullying* elektronik

*Bullying* elektronik adalah bentuk *bullying* yang dilakukan oleh pelaku yang melakukan tindakan *bullying* ini melalui sarana elektronik seperti: penghinaan, orang menyebarkan gossip ke sosial internet seperti facebook, twitter, sms, e-mail, whatsapp, game online dan sebagainya.<sup>9</sup> *Bullying* tidak hanya terjadi disaat seseorang bertatapan muka atau melihat korban, melainkan *bullying* bisa dilakukan seseorang melalui media sosial untuk meneror seseorang.

#### 4. Faktor Penyebab *Bullying*

Bully adalah seseorang yang secara langsung menyakiti orang lain secara fisik, verbal atau psikologis untuk menunjukkan kekuatan mereka atau untuk menunjukkan diri kepada orang lain. Kebanyakan perilaku *bullying* berkembang dari berbagai faktor lingkungan yang kompleks. Faktor penyebab terjadinya *bullying* antara lain:

##### 1. Faktor Keluarga

---

<sup>9</sup> Andri Priyatna, *Lets End Bullying, Memahami, Mencegah Dan Mengatasi Bullying*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo), 32.

Anak-anak yang melihat orang tua atau saudaranya diintimidasi akan sering mengembangkan perilaku *bullying* juga. Ketika anak-anak menerima pesan negatif tentang hukuman fisik di rumah, mereka membentuk opini dan harapan negatif tentang diri mereka sendiri, dengan pengalaman ini mereka cenderung menyerang orang lain sebelum diserang. *Bullying* dipahami oleh anak-anak sebagai kekuatan untuk melindungi diri dari lingkungan yang tidak bersahabat terancam. keberadaan individu dalam keluarga yang tentang bagaimana lingkungan keluarga serta cara keluarga dibesarkan dan anak-anaknya dibesarkan, baik buruknya menerima kasih sayang dari orang tua, dapat menyebabkan anak memperlakukan orang lain dengan buruk.<sup>10</sup>

Menurut Sander Cherly mengemukakan ada 6 faktor yang latar belakang keluarga yang mempengaruhi perilaku *bullying* yaitu:

- a) Lingkungan emosional yang beku dan kaku, tanpa kehangatan dan perhatian bersama.
- b) Pola asuh permisif sebagai orang tua yang sepenuhnya permisif, dengan sedikit pembatasan pada aturan perilaku dan struktur keluarga kecil.

---

<sup>10</sup> Ponno Retno Astuti, *Meredam Bullying, Cara Efektif Mengatasi K.P.A.*, (Jakarta: Grasindo, 2008), 53.

- c) Persaingan keluarga dari masyarakat, kurangnya minat dalam kehidupan sosial dan kurangnya partisipasi keluarga dalam kegiatan masyarakat.
- d) Konflik antara orang tua dan perselisihan dalam keluarga.
- e) Menggunakan disiplin orang tua untuk menghukum atau bahkan memperkuat perilaku agresif, bukan untuk menghadihinya.
- f) Pola asuh otoriter menggunakan kontrol dan hukuman sebagai bentuk disiplin yang tinggi, orang tua berusaha menciptakan keluarga dengan aturan yang sah dan normatif. Dapat disimpulkan menyebabkan terjadinya *bullying* dapat disebabkan dari faktor keluarga yang tidak harmoni atau orang tua yang bercerai sehingga anak menjadi korban *bullying* juga disebabkan karena pola asuh dari orang tua salah.

## 2. Faktor Sekolah

*Bullying* terjadi di lingkungan sekolah, terutama di mana tidak ada pengawasan guru atau orang tua. Guru yang sadar akan potensi *bullying* harus lebih sering memeriksa lokasi seperti ruang kelas, lorong sekolah, dan kantin, dan dengan pengawasan yang ketat dan mendalam, guru dapat mencegah terjadinya *bullying*. *Bullying* juga terjadi di wilayah yang lebih luas, seperti jalan ke sekolah dan

sebaliknya. Penindasan dapat terjadi di rumah atau di depan umum, karena kemajuan teknologi sekarang memungkinkan pengganggu untuk mengganggu korbannya melalui SMS singkat.<sup>11</sup>

Sekolah sering mengabaikan perilaku bullying ini, anak yang di-bully dikuatkan untuk perilaku bullying dengan anak lain. *Bullying* yang berkembang pesat di lingkungan sekolah seringkali menimbulkan kontribusi negatif bagi siswa, seperti dalam bentuk hukuman yang tidak konstruktif atau tidak sopan di antara anggota sekolah lainnya.

### 3. Faktor Teman sebaya

Selama masa remaja, Anak-anak senang menghabiskan waktu di luar keluarga karena remaja merasa ingin berhenti bergantung pada keluarga dan mulai mencari dukungan dan keamanan keluarga dan teman sebaya. Oleh karena itu, salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap perilaku bullying di kalangan remaja adalah teman sebayanya, yang memberikan pengaruh negatif dengan secara aktif dan pasif mengangkat gagasan bahwa bullying tidak akan berdampak dan itu adalah hak alami mereka. Anak-anak yang memiliki hubungan di sekolah dan dengan teman-teman di rumah terkadang di-bully. Menemukan identitas pada remaja dapat dicapai

---

<sup>11</sup> Tim Yayasan Semai Jiwa Amini, *Bullying Mengatasi Kekerasan Disekolah Dan Lingkungan Sekitar Anak* (Jakarta:PT Grasindo, 2008), 13.

melalui penggabungan ke dalam kelompok sebaya atau kelompok remaja yang diejek, yang mereka terima.penting karena mereka dapat berbagi perasaan, kontak dan sepanjang masa remaja.

Beberapa anak menggertak orang lain untuk menunjukkan bahwa mereka dapat masuk ke dalam kelompok tertentu bahkan jika mereka sendiri tidak nyaman dengan perilaku tersebut.<sup>12</sup> *Bullying* dikatakan dapat terjadi melalui teman apabila teman yang satu dengan yang lain melihat bentuk fisik temannya kurang sempurna dalam hal body shemmying, cacat yang dapat menyebabkan anak di *bullying*.

#### 4. Faktor Media

Pada perkembangan media yang sangat pesat dewasa ini menimbulkan banyak dampak positif dan negatif terhadap penggunaan media elektronik seperti televisi, telepon genggam, dan laptop oleh siswa. Saat ini penggunaan elektronik khususnya handphone dengan fasilitas android sangatlah berkembang begitu pesat untuk menghabiskan waktunya hanya dengan menggunakan filter android pada handphonenya khususnya kepada siswa. Paparan tindakan dan perilaku kekerasan yang biasa disiarkan di televisi dan

---

<sup>12</sup> Imas Kurnia, *Bullying* (Yogyakarta: Familia, 2016), 2.

media elektronik mempengaruhi perilaku kekerasan pada anak-anak dan remaja.<sup>13</sup> *Bullying* juga dapat terjadi karena adanya penyalagunaan elektronik yang dapat menyebabkan terjadinya permasalahan social antara anak muda atau remaja saat ini.

#### 5. Faktor Kelompok/geng

Menurut Feldman, *bullying* adalah fenomena sosial yang luas yang melibatkan individu dan kelompok, pada usia muda, yang ingin mencoba hal-hal yang baru bagi mereka. Dalam kegiatan *bullying*, remaja seringkali dipengaruhi oleh kelompoknya, sehingga mereka dapat berpartisipasi dan diakui dalam kelompoknya. Akibatnya, lama kelamaan mereka menjadi pengganggu. *Bullying* dapat dilihat sebagai proses kelompok dan bisa ada tekanan untuk menghentikan perilaku tersebut. Jika remaja sudah terikat pada suatu kelompok, mereka cenderung memutuskan apa yang harus dilakukan mereka inginkan dalam kelompok mereka karena mereka hanya ingin validasi kelompok. Remaja ingin kehadirannya diakui oleh sebagian masyarakat remaja pada umumnya dan sebagian dari kelompok sebaya pada khususnya.

---

<sup>13</sup> Husmiati Yusuf dan Adi Fahrudin, "Perilaku *Bullying*; Asesmen Multidimensi dan Interaksi Sosial", *Jurnal Psikologi Undip*, Vol. 11 No. 2 (Oktober 2012), 3-4.

## B. Strategi Guru PAK Dalam Menangani *Bullying*

Strategi yang dapat dilakukan guru PAK untuk mengurangi tindakan *bullying* adalah dengan meningkatkan rasa kepedulian peserta didik terhadap korban *bullying*, apabila peserta didik memiliki rasa peduli yang tinggi maka tercipta suasana lingkungan sekolah yang rukun dan damai.<sup>14</sup> Ada beberapa strategi yang dapat diterapkan oleh guru PAK adalah sebagai berikut:

### 1. Menasehati

Guru PAK adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orangtua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat. Padahal menjadi guru pada tingkat manapun berarti menjadi penasehat dan menjadi orang kepercayaan. Peserta didik akan senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan, dan dalam prosesnya akan lari kepada gurunya. Peserta didik akan menemukan sendiri dan secara mengherankan, bahkan mungkin menyalahkan apa yang ditemukannya, serta akan mengadu kepada guru sebagai orang kepercayaannya. Makin efektif guru menangani setiap permasalahan, makin banyak kemungkinan peserta didik berpaling kepadanya untuk mendapatkan nasehat dan kepercayaan diri.

---

<sup>14</sup> Anwar Ardani, " Pendekatan Guru Dalam Menangani Kasus Korban *Bullying* Siswa Kelas IV SD N Kalierang 01 Kec. Bumiayu'. Jurnal JDP Vol.12 No.3 (2019): 214.

## 2. Melakukan Tindakan

Pengawasan Pada proses pembelajaran guru dan peserta didik harus mampu menjalin hubungan yang harmonis dan selaras sehingga tercipta lingkungan yang rukun dan memiliki rasa kepedulian yang tinggi. Strategi yang digunakan guru PAK untuk meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap korban bullying adalah dengan melakukan tindakan pengawasan.

## 3. Memberi Peringatan dan Hukuman

Peringatan yang diberikan oleh guru PAK kepada peserta didik berupa denda/sanksi, dibawa ke ruang kesiswaan, dan laporkan kepada orangtua. Dalam memberikan peringatan guru PAK bersikap adil dan bijak sesuai dengan perbuatan yang dilakukan oleh peserta didik. Sedangkan hukuman yang diberikan guru PAK kepada peserta didik bersifat mendidik. Kerjasama dengan orang tua peserta didik,

Sekolah menghendaki hasil yang baik dari pendidikan anak didiknya, maka perlu adanya kerjasama atau hubungan yang erat antara sekolah (guru) dan keluarga (orangtua). Dengan adanya kerjasama itu, orangtua akan dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam hal mendidik anak-anaknya sebaliknya para guru dapat pula memperoleh keterangan dari orangtua tentang kehidupan dan sifat anak-anaknya.

Keterangan-keterangan orangtua sangat besar gunanya bagi guru dalam memberi pelajaran pada anak didiknya.<sup>15</sup>

Strategi yang dapat pula dilakukan oleh guru PAK adalah dengan menerapkan program-program pendidikan karakter dan akhlak. Adapun strategi yang diterapkan guru PAK dalam menangani *bullying* yaitu dengan mengetahui terlebih dahulu akar permasalahan dan memberlakukan hukuman atau sanksi kepada setiap pelaku *bullying*.<sup>16</sup> Memberikan himbauan, serta memberikan peringatan kepada pelaku. Berbagai macam strategi yang diterapkan sekolah diharapkan mampu memberikan perubahan perilaku peserta didik kearah yang lebih baik. Jika ada masalah yang tidak bisa ditangani oleh guru PAK maka akan di bawa ke ruang kesiswaan di sekolah dan ditangani secara professional oleh guru bagian kesiswaan atau dibawa Pembina OSIS yang ada di sekolah tersebut.

---

<sup>15</sup> Ibid 216-218

<sup>16</sup> Ramadhanti, "strategi guru dan menangani perilaku *bullying* di sekolah dasar", *jurnal Basicedu*, vol 6 No.3 (2022), 5-6